



Artificial Intelligence Versus Dosen dalam Persepsi Mahasiswa Terhadap Menjelaskan Konsep Pembelajaran

A. MUQIT TAUFIK

Korespondensi:

amuqittaufik@gmail.com

Afiliasi:

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang, Indonesia
amuqittaufik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang efektivitas Kecerdasan Buatan (AI) dibandingkan dengan peran dosen dalam menyampaikan konsep pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berawal dari meningkatnya penggunaan AI, seperti ChatGPT dan aplikasi serupa, dalam kegiatan pembelajaran di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang diisi oleh 51 mahasiswa, mayoritas dari Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, serta beberapa dari universitas lain di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (86,3%) secara rutin menggunakan AI untuk membantu memahami materi kuliah. Tujuh puluh empat persen responden menyatakan bahwa AI mampu menjelaskan konsep secara lebih sistematis, jelas, dan mudah dipahami dibandingkan dosen. Namun, 80,4% responden percaya bahwa kombinasi AI dan dosen merupakan pendekatan yang paling efektif untuk memahami konsep pembelajaran. Mahasiswa menganggap AI lebih unggul dalam kecepatan dan penjelasan adaptif, sementara dosen tetap dibutuhkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing nilai-nilai akademik. Lebih lanjut, mayoritas mahasiswa (86,3%) menyatakan bahwa dosen perlu mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa AI memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dosen. Sinergi antara kecerdasan buatan dan keterampilan pedagogis dosen merupakan langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan; Dosen; Persepsi Mahasiswa; Pembelajaran; Konsep

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. AI kini bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi mitra berpikir yang mampu memberikan informasi secara cepat, sistematis, dan personal. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, kehadiran AI seperti ChatGPT, Copilot, dan sistem pembelajaran adaptif lainnya memberikan peluang baru bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep perkuliahan. Urgensi pemanfaatan AI ini tidak hanya terletak pada kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga pada kemampuannya menyesuaikan gaya penyampaian materi sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman mahasiswa (Rhamadhani et al., 2024). Hal ini menandakan bahwa proses

pembelajaran kini telah memasuki era baru, di mana teknologi bukan lagi pelengkap, melainkan elemen sentral dalam membentuk ekosistem pendidikan modern.(ditmawa, 2024)

Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan besar dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya terkait efektivitas penyampaian konsep pembelajaran oleh dosen. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan secara konvensional karena metode yang digunakan dosen cenderung monoton, teoritis, dan kurang adaptif terhadap gaya belajar generasi digital(media mahasiswa indonesia, 2025). Dalam beberapa kasus, sebagian mahasiswa merasa penjelasan dosen terkadang kurang jelas atau terlalu kompleks, sehingga mereka kesulitan menghubungkan materi yang disampaikan dengan contoh nyata yang relevan, sehingga mahasiswa menjadi pasif dan sulit mengaitkan teori dengan penerapannya di dunia nyata. Hal inilah yang kemudian mendorong mahasiswa untuk mencari alternatif sumber belajar lain, termasuk menggunakan platform berbasis AI yang dianggap lebih interaktif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan pemahaman merek (Shabur et al., 25). Fenomena ini menjadi titik awal perbandingan antara efektivitas pembelajaran melalui AI dan pembelajaran yang disampaikan langsung oleh dosen.(Juni Erpida Nasution et al., 2025)

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah menyoroti perubahan pola belajar mahasiswa di era digital. Menurut beberapa studi, mahasiswa cenderung lebih antusias menggunakan teknologi berbasis AI karena mampu memberikan penjelasan yang lebih sederhana, logis, dan kontekstual(Amaliah Kasman et al.,). Misalnya, riset yang dilakukan oleh beberapa universitas di Asia menunjukkan bahwa penggunaan chatbot akademik dapat meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa hingga 40% dibanding metode konvensional(Rahmad et al., 2025). AI juga memiliki keunggulan dalam memberikan penjelasan berulang dengan berbagai versi hingga mahasiswa benar-benar memahami konsep yang sulit. Sementara itu, metode pengajaran tradisional yang masih bergantung pada ceramah dan penjelasan satu arah dinilai kurang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar individual (Vernanda et al.,). Dengan demikian, muncul persepsi di kalangan mahasiswa bahwa AI lebih mampu membantu mereka memahami konsep dibandingkan dosen yang belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Melihat realitas tersebut, bukan berarti peran dosen menjadi tidak relevan. Justru, hal ini menjadi sinyal penting bahwa dosen perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar dapat bersinergi dengan AI, bukan berkompetisi dengannya (Putera et al., 2024). Dosen idealnya tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengarah yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman mahasiswa. Penguasaan terhadap AI dan berbagai perangkat digital dapat membantu dosen merancang pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi Z dan Alpha. Selain itu, integrasi antara kompetensi pedagogik dan teknologi (technological pedagogical content knowledge/TPACK) menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan di era digital.(Glowatz & O'brien, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran AI telah mengubah cara mahasiswa memahami dan mengakses ilmu pengetahuan. Munculnya persepsi bahwa AI lebih mudah dipahami dibandingkan dosen menunjukkan adanya kebutuhan pembaruan dalam sistem pembelajaran(Rhamadhani et al., 2024). Bukan untuk menggantikan peran dosen, melainkan untuk memperkuat sinergi antara manusia dan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai perbandingan antara AI dan dosen dalam persepsi mahasiswa dalam menyampaikan konsep pembelajaran, sekaligus menawarkan kritik membangun agar dunia pendidikan tinggi mampu beradaptasi dan berkembang di tengah arus revolusi digital yang kian pesat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi mahasiswa UIN Malang dan beberapa mahasiswa dari kampus lain terhadap efektivitas kecerdasan buatan (AI) dibandingkan peran dosen dalam menyampaikan konsep pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif

memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara natural melalui penjabaran naratif dan interpretatif dari pengalaman nyata mahasiswa. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana mahasiswa memahami, menilai, dan merasakan perbedaan antara pembelajaran yang disampaikan AI dan yang diajarkan oleh dosen secara langsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan beberapa mahasiswa dari kampus lain dari berbagai fakultas dan program studi yang telah menggunakan layanan berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT, Copilot, atau aplikasi AI pembelajaran lainnya. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memiliki pengalaman menggunakan AI untuk memahami materi kuliah. Lokasi penelitian berpusat di lingkungan kampus UIN Malang, baik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka maupun daring.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder: Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner online melalui Google Form yang dibagikan kepada mahasiswa UIN Malang dan beberapa mahasiswa dari kampus lain. Kuesioner berisi pertanyaan terbuka yang mendorong mahasiswa untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka dalam menggunakan AI dibandingkan mendengarkan penjelasan dosen. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel penelitian, dan laporan terkait pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data melalui Google Form dipilih karena efisien, mampu menjangkau banyak responden, dan memudahkan mahasiswa untuk memberikan jawaban secara bebas serta reflektif. (Batubara, 2016)

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan tanggapan mahasiswa dari berbagai fakultas dan angkatan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil kuesioner dengan data literatur serta pengamatan terhadap tren penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan valid. (Fauziyah R, 2015)

Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian akademik, seperti meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi, menjamin kerahasiaan identitas mereka, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan ilmiah (Tumurang, 2024). Setiap jawaban mahasiswa akan dianalisis secara objektif tanpa menyinggung pribadi atau pihak tertentu, agar hasil penelitian tetap ilmiah dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di perguruan tinggi.

Dengan metode kualitatif deskriptif berbasis data kuesioner Google Form ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan persepsi mahasiswa UIN Malang dan beberapa mahasiswa dari kampus lain secara mendalam tentang perbandingan peran AI dan dosen dalam proses pembelajaran, serta memberikan rekomendasi konstruktif bagi dosen agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 51 responden yang terdiri atas mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur. Mayoritas responden berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sebagian lainnya berasal dari Universitas Airlangga, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Annuqayah, STKIP Sumenep, Universitas Wiraraja, serta Ma'had Al-Karimiyah. Keberagaman asal perguruan tinggi ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai persepsi mahasiswa lintas institusi terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran. Dari total 51 responden, 62,7% berjenis kelamin laki-laki dan 37,3% perempuan. Komposisi ini menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dari berbagai latar belakang dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan pandangan yang relatif berimbang antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Sebagian besar responden merupakan mahasiswa aktif pada jenjang strata satu (S1) dari berbagai program studi, khususnya dari bidang pendidikan, ekonomi, dan teknologi informasi. Karakteristik ini memperkuat relevansi penelitian karena kelompok mahasiswa tersebut

merupakan pengguna aktif teknologi digital dalam proses belajar.

Responden mengisi kuesioner daring melalui Google Form yang berisi 12 pertanyaan pilihan ganda terkait frekuensi penggunaan AI, kemudahan pemahaman konsep yang dijelaskan oleh AI dibandingkan dosen, serta pandangan mereka terhadap integrasi AI dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan penekanan pada persentase jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan.

Hasil analisis berikut menggambarkan secara menyeluruh persepsi mahasiswa terhadap efektivitas AI dan peran dosen dalam menyampaikan konsep pembelajaran di era digital. Dari hasil temuan, terlihat bahwa penggunaan AI sudah menjadi bagian dari keseharian belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menggambarkan bahwa mereka cukup sering hingga sangat sering mengandalkan bantuan AI ketika mempelajari materi kuliah. Hanya sebagian kecil yang menyatakan jarang menggunakan AI, sehingga menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi alat yang dianggap penting oleh mayoritas mahasiswa dalam mendukung proses belajar mereka.

Melalui penjelasan yang disampaikan responden, tampak adanya kecenderungan bahwa mahasiswa merasa penjelasan yang diberikan AI relatif lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan dari dosen. Banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa AI mampu memberikan uraian konsep secara lebih runtut, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka merasakan bahwa AI dapat menyesuaikan gaya penyampaian materi dengan cara belajar masing-masing individu, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih cepat dan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan yang umumnya dikemukakan dalam literatur, bahwa AI memiliki kemampuan adaptif dalam menyajikan materi sehingga lebih personal dan efektif.

Di sisi lain, meskipun mahasiswa menilai penjelasan dosen terkadang kurang menarik atau sulit dipahami, mereka tetap melihat keberadaan dosen sebagai sesuatu yang penting. Mahasiswa menyadari bahwa interaksi langsung dengan dosen memberikan nilai-nilai yang tidak bisa mereka dapatkan dari AI, seperti bimbingan moral, arahan akademik, dan kedekatan emosional yang bersifat manusiawi. Ini menunjukkan bahwa meskipun AI dianggap unggul dalam aspek penjelasan, peran dosen tetap dipandang tidak tergantikan secara penuh.

Pandangan mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran menunjukkan kecenderungan bahwa pendekatan yang menggabungkan keduanya AI dan dosen lebih disukai dan dianggap paling membantu. Mahasiswa merasakan bahwa pembelajaran akan lebih optimal ketika penjelasan adaptif AI dipadukan dengan interaksi langsung dan pengarahan dari dosen. AI memang memberikan kecepatan dan kejelasan dalam memahami konsep, namun dosen tetap menjadi figur utama dalam membangun pemahaman yang lebih matang serta memberikan perspektif dan pengalaman yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan dukungan terhadap upaya integrasi teknologi AI dalam pembelajaran. Mereka menilai bahwa penggunaan AI oleh dosen dapat membuat kelas lebih menarik, lebih relevan, dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Pandangan ini selaras dengan berbagai kajian yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggabungkan kecanggihan AI dan keahlian pedagogis dosen, mahasiswa percaya proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, data survei menunjukkan tren bahwa mahasiswa cenderung menganggap AI mempermudah pemahaman konsep (AI memperjelas materi, lebih cepat memberi jawaban) namun juga sangat menghargai peran dosen. Responden menyadari bahwa AI dan dosen saling melengkapi. AI menawarkan penjelasan yang jelas, sistematis, dan adaptif, sedangkan dosen memberikan konteks, motivasi, dan interaksi personal yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh mesin (ditmawa, 2025). Sebagai refleksi kritis, hasil ini mengindikasikan perlunya dosen mengadopsi teknologi AI dalam metode mengajar. Integrasi AI dapat memperkaya pembelajaran (misalnya menggunakan AI sebagai tutor virtual atau analisis data belajar) tanpa mengurangi peran sentral dosen. Dengan pendekatan hibrid tersebut, mahasiswa mendapat pemahaman konsep yang lebih baik melalui dukungan teknologi sambil

tetap mengalami bimbingan langsung dari dosen. Literature juga menekankan pentingnya mempersiapkan dosen agar dapat memanfaatkan AI secara optimal dalam pembelajaran, misalnya melalui pelatihan atau kolaborasi dalam desain materi. Hal ini penting agar pemanfaatan AI benar-benar melengkapi dan tidak menggantikan aspek-aspek pengajaran yang kritis seperti bimbingan moral, diskusi kritis, dan interaksi personal. (Hakim, 2022)

Secara keseluruhan, analisis data dan tinjauan pustaka mendukung temuan bahwa mahasiswa merasa AI mempermudah pemahaman konsep, namun mereka tetap menyadari peran fundamental dosen. Penggabungan kekuatan AI seperti personalitas materi dan interaktivitas dengan pengalaman serta kehadiran dosen adalah langkah penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di masa depan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menjadikan teknologi AI sebagai bagian penting dalam proses belajar mereka. Mahasiswa banyak menggambarkan bahwa AI membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih jelas, runtut, dan mudah diikuti. Penjelasan AI yang adaptif dan cepat memberikan pengalaman belajar yang terasa lebih sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menyadari bahwa AI hanya berperan sebagai pendukung, bukan pengganti. Mereka masih membutuhkan kehadiran dosen untuk memberikan arahan, motivasi, dan pemahaman yang lebih bermakna melalui interaksi langsung. (Hidayatullah Fathan Ahmad, 2025)

Pada saat yang sama, mahasiswa menunjukkan harapan besar agar dosen mampu mengintegrasikan AI ke dalam pengajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Mereka melihat bahwa perpaduan antara kemampuan adaptif AI dan bimbingan manusia dari dosen merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, peran AI dan dosen dipandang saling melengkapi, di mana teknologi membantu memperjelas materi, sementara dosen memastikan adanya kedalaman nilai, konteks, dan interaksi yang tidak dapat diberikan oleh mesin. (Kombinasi Antara Kecerdasan Buatan Dan Kecerdasan Manusia., 2025)

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada pengurus UPKM Halaqoh Ilmiah atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan, sehingga penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Amaliah Kasman, R., Munir, A. H., Studi Kimia, P., Studi Kewirausahaan, P., Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros Jl Pallantikang, I., & Penulis, K. (n.d.). *Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi: Implementasi dan Implikasi Etis* (Vol. 5).
- Batubara, H. H. (2016). PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA DOSEN DI PRODI PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). <https://www.Google.com/intl/id/forms/about/>
- ditmawa. (2024, March 7). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Direktorat Kemahasiswaan Dan Alumni.
- ditmawa. (2025, February 24). *AI di Kampus: Apakah Robot Akan Menggantikan Dosen di Masa Depan?* Direktorat Kemahasiswaan Dan Alumni.
- Glowatz, M., & O'brien, O. (2017). *Academic Engagement and Technology: Revisiting the Technological, Pedagogical and Content Knowledge Framework (TPACK) in Higher Education (HE): The Academics' Perspectives*.

- Hakim, L. S. S. MM. (2022, December 8). *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Pendidikan Guru.
- Hidayatullah Fathan Ahmad. (2025, May 19). *Peran Pendidik Tak Akan Tergantikan oleh Kecerdasan Buatan*. Jurusan Informatika Universitas Islam Indonesia.
- Juni Erpida Nasution, Afrida Yanis, Annis Alfaina, Dwi Ramadanti, Muhammad Khoirul Imam, Rospita Desriani, & Sintia Dewi. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Ai) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.410>
- Kombinasi antara kecerdasan buatan dan kecerdasan manusia—dosen yang adaptif dan inovatif akan menjadi fondasi penting bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa di era digital*. (2025, February 9). UNESA Universitas Negeri Surabaya.
- media mahasiswa indonesia. (2025, September 13). *Cara Mengajar Dosen yang Tidak Disukai Mahasiswa: Apa Solusinya?* <https://Mahasiswaindonesia.id/>.
- Putera, Z. F., Shofiah, N., Ramadhani, R. P., Maulidina, A., Puspitasari, P., Purwaningsih, H., & Malang, P. N. (2024). Readiness Dosen dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2).
- Rahmad, I. N., Tukiyo, T., Rista, L., Muhajarah, K., Karyati, Z., & Yuliyani, R. (2025). Analisis Peran Penggunaan AI Chatbot Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1726–1732. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5497>
- Rhamadhani, M. S., Luna, G., Ramadhani, O., Ogya, R., & Paskah, D. '. (2024). Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) Dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Universitas Negeri Surabaya. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Shabur, A., Amadi, M., & Hikmah, K. (2025), Pages 292-301onlineJournal of Education Research. *Journal of Education Research*, 6(2).
- Tumurang, M. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN*. www.mediapustakaindo.com
- Fauziyah R, N. (2015). *S_ TE_1102479_Chapter3*.
- Vernanda, C., Citra Dewi, V., & Eka Jayanti, W. Pengaruh Artificial Intellegence (Ai) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pelajar Atau Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah. In *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB (Vol. 2)*.